

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dipilih karena mempunyai beberapa keistimewaan yaitu mudah dilakukan oleh guru, tidak mengganggu jam kerja guru, selain itu sambil mengajar bisa sekaligus melakukan penelitian serta tidak memerlukan perbandingan. Data hasil penelitian yang akan dipaparkan adalah data hasil rekaman tentang seluruh aktivitas ketika proses belajar mengajar berlangsung, yaitu menerapkan metode pembelajaran pemecahan masalah (*Problem Solving*) yang telah diterapkan di kelas III MI Ar-Rosidiyah Rejotangan Tulungagung.

Supaya situasi pembelajaran dapat diikuti secara menyeluruh, peneliti memaparkan proses yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, mulai dari kegiatan awal sampai peneliti menutup pembelajaran dari tiap-tiap pertemuan. Penelitian di mulai pada tanggal 17-31 Maret 2015. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus dengan tiga kali peretemuan.

1. Paparan Data

a. Kegiatan Pra Tindakan

Kegiatan pra tindakan merupakan kegiatan pendekatan permasalahan pembelajaran di kelas yang akan diteliti. Dalam kegiatan pra tindakan, kegiatan – kegiatan yang dilaksanakan antara lain:

Setelah mengadakan Seminar Proposal pada tanggal 10 Oktober 2014 yang diikuti oleh 10 mahasiswa dari prodi PGMI, maka peneliti segera mengajukan Surat Ijin Penelitian ke FTIK dengan persetujuan pembimbing.

Pada hari Jumat tanggal 16 Pebruari 2014 surat penelitian telah selesai di buat oleh FTIK, kemudian pada hari Senin tanggal 23 Pebruari 2014 peneliti mengantarkan surat penelitian tersebut ke MI Ar – Rosidiyah Sumbragung Rejotangan Tulungagung. Setibanya di MI Ar – Rosidiyah Sumbragung Rejotangan Tulungagung peneliti diterima dengan baik oleh kepala sekolah yaitu Ibu Eti Rahmawati dan Ibu Amin Mubarokah salah satu guru di madrasah tersebut dan sekaligus guru mata pelajaran Matematika kelas III.

Pada pertemuan tersebut peneliti meminta izin dan menyampaikan rencana untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Peneliti juga menyampaikan bahwa subjek penelitian adalah kelas III dengan mata pelajaran Matematika, dengan menerapkan metode pembelajaran pemecahan masalah. Kepala sekolah tidak keberatan serta menyambut baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian, dengan tujuan hasil penelitian dapat memberikan sumbangan yang besar pada proses pembelajaran di Madrasah tersebut.

Setelah menyampaikan maksud dan tujuan penelitian kepala madrasah pun menyarankan peneliti untuk meminta ijin kepada Ibu

Amin Mubarakah, S.Ag selaku guru mata pelajaran Matematika. Dalam pertemuan dengan guru Matematika tersebut peneliti menyampaikan tujuannya, yaitu melakukan penelitian dengan subjek penelitian kelas III, dan dengan alasan bahwa pemilihan subjek tersebut sesuai dengan salah satu Kompetensi Dasar (KD) pada mata pelajaran Matematika semester genap kelas III MI/SD yaitu Pecahan Sederhana.

Selanjutnya peneliti berkonsultasi dengan guru mata pelajaran untuk rencana langkah-langkah pembelajaran yang akan diterapkan peneliti. Dengan baik beliau menanggapi rencana peneliti sekaligus memberi tahu bagaimana kondisi kelas jika beliau ajar dan kesulitan-kesulitan siswa dalam belajar. Ini menjadi informasi penting bagi peneliti sebagai langkah awal sebelum tindakan. Ibu Amin juga menyampaikan bahwa materi yang akan dilakukan peneliti sudah disampaikan kepada para siswa, namun siswa akan segera melaksanakan ujian tengah semester dan menyelesaikan materi yang akan di sampaikan kepada siswa terkait untuk persiapan ujian tengah semester. Jadi peneliti menunggu sampai setelah pelaksanaan ujian tengah semester terselesaikan. Berikut ini adalah kutipan hasil wawancara antara peneliti dengan Guru mata pelajaran Matematika kelas III pada tanggal 23 Pebruari 2014 bertempat diruang guru.

- P : “Bagaimana kondisi kelas III ketika proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran Matematika ?”
- G : “Secara umum, siswa kelas III ini termasuk siswa yang ramai dalam pembelajaran mbak. Dalam proses pembelajaran siswa banyak yang kurang memperhatikan penjelasan guru, misalnya pada saat menyampaikan materi pembelajaran. Selain itu juga ada yang bermain sendiri kadang juga ngobrol dengan temannya.”
- P : “Dalam pembelajaran Matematika, pernahkah ibu menerapkan metode pembelajaran pemecahan masalah (*Problem Solving*) ?”
- G : “Belum pernah mbak. Biasanya dalam pembelajaran matematika saya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, kelompok dan latihan soal yang ada dibuku paket dan LKS sesuai dengan materi yang diajarkan.”
- P : “Bagaimana kondisi siswa saat proses pembelajaran dengan metode ceramah dan pernahkah diselingi media dalam mengajar?”
- G : “Kalau media pernah, dan jika diajar dengan metode ceramah siswa mendengarkan dan memperhatikan walaupun ada beberapa siswa yang ramai dengan temannya dan bermain sendiri, dan juga ngobrol dengan temannya, tetapi selang beberapa waktu siswa mulai bosan dengan ceramah. Kemudian saya memberi latihan soal dari buku paket dan LKS.”
- P : “Bagaimana prestasi belajar matematika siswa kelas III pada mata pelajaran Matematika?”
- G : “Sebenarnya prestasi anak-anak dalam belajar tidak terlalu jelek mbak, namun masih sedikit yang mencapai ketuntasan belajar, rata-rata prestasi siswa masih setengah dari jumlah siswa yang di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).”
- P : “ Berapa nilai rata-rata pada mata pelajaran Matematika?”
- G : “ Nilai yang sudah ada untuk nilai rata-rata siswa masih banyak yang dibawah 71 mbak.”
- P : “Bagaimana dengan materi pecahan sederhana bu, adakah kesulitan siswa dalam memahami materi tersebut ?

G : Iya ada mbak, siswa menyelesaikan pecahan sederhana yang pada materi penyelesaian masalah soal cerita yang berhubungan dengan pecahan sederhana, cara penyelesaiannya masih belum bisa untuk membedakan antara pengurangan dan penjumlahannya serta perbandingan.

Keterangan :

P : Peneliti

G : Guru mata pelajaran Matematika kelas III

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran Matematika di kelas III belum memaksimalkan media atau metode pembelajaran yang ada. Sehingga siswa kurang tertarik dengan kegiatan yang ada, dan siswa menjadi bosan dalam kegiatan pembelajaran.

Mengingat ujian tengah semester sudah dilaksanakan dan pelaksanaan remidi juga sudah dilaksanakan bagi siswa yang nilainya masih dibawah KKM, maka pada hari Senin, 16 Maret 2015 peneliti kembali ke MI Ar – Arosidiyah Sumberagung Rejotangan untuk menemui kepala Madrasah dan Guru mata pelajaran matematika kelas III. Peneliti menemui kepala Madrasah dan Guru mata pelajaran Matematika dengan tujuan untuk berkonsultasi jadwal penelitian kepada guru mata pelajaran Matematika kelas III. Pada saat itu peneliti dan guru sepakat penelitian dimulai hari Selasa, 24 Maret 2015. Peneliti juga menayakan lembar absensi untuk data siswa. Berdasarkan lembar presensi yang diberikan diketahui, jumlah siswa kelas III

adalah sebanyak 25 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Adapun jadwal pelajaran matematika di kelas III adalah pada hari Kamis jam ke 2-4 atau pukul 08.00-09.30 WIB, Selasa jam 2-4 atau pukul 08.00-09.30 WIB. Peneliti menyampaikan bahwa yang bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti, satu teman sejawat dari mahasiswa IAIN Tulungagung dan guru mata pelajaran Matematika yaitu Ibu Amin Mubarakah, S.Ag sebagai pengamat (*observer*). Pengamat bertugas untuk mengamati semua aktifitas peneliti dan siswa dalam proses pembelajaran.

Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu akan dilaksanakan tes awal (*pre test*). Dan akhirnya diperoleh kesepakatan dengan Guru mata pelajaran matematika kelas III bahwa tes awal (*pre test*) akan dilaksanakan pada hari Selasa, 24 Maret 2015 pukul 08.00-09.30 WIB, merupakan jam mengajar matematika.

Sesuai dengan rencana, tes awal dilaksanakan pada hari Selasa, 24 Maret 2015. Tes awal tersebut diikuti oleh 25 siswa. Pada tes awal ini peneliti memberikan soal sejumlah 10 soal essay. Tes awal berlangsung dengan lancar dan tertib selama 30 menit. Selanjutnya peneliti mengoreksi lembar jawaban siswa untuk mengetahui nilai pada tes awal.

Hasil analisis skor tes awal tersebut dapat disampaikan sebagai berikut :

Tabel 4.1 Data Hasil Tes Awal

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Ya	Tidak
1	AMAP	L	45		√
2	AUG	L	60		√
3	ANN	P	90	√	
4	AFLP	P	95	√	
5	AFH	P	60		√
6	AAN	L	60		√
7	KAZ	L	60		√
8	LHAS	L	40		√
9	LS	P	55		√
10	MA	L	60		√
11	MHFR	L	90	√	
12	MTKM	L	75	√	
13	MZF	L	90	√	
14	MEP	P	65		√
15	NFF	P	75	√	
16	RB	L	75	√	
17	SF	P	45		√
18	SS	P	75	√	
19	SDFS	P	75	√	
20	SNA	P	75	√	

21	UO	P	50		√
22	WAS	P	75	√	
23	WDP	L	75	√	
24	MNH	L	60		√
25	MNA	L	75	√	
Jumlah skor yang diperoleh			1700		
Rata-rata			68,00		
Jumlah skor maksimal			2500		
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar			12		
Jumlah siswa yang tuntas belajar			13		

Berdasarkan hasil tes awal pada tabel di atas tergambar bahwa dari 25 siswa kelas III MI Ar – Arosidiyah Sumberagung Rejotangan Tulungagung yang mengikuti tes, 12 siswa belum mencapai batas ketuntasan yaitu nilai 71. Sedangkan yang telah mencapai batas tuntas yaitu memperoleh nilai 71 sebanyak 13 siswa.

$$\text{Persentase ketuntasan : } P = \frac{\text{Jumlah siswa yang Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah siswa Maksimal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase ketuntasan belajar} &= \frac{13}{25} \times 100\% \\ &= 52\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel dapat diketahui juga, nilai rata-rata siswa pada tes awal adalah sebesar 68,00 dan persentase ketuntasan belajar 52%. Sehingga hasil dari tes awal sangat jauh dengan ketuntasan kelas yang diinginkan oleh peneliti yaitu 75%. Dengan hasil tes awal itu,

peneliti memutuskan untuk mengadakan penelitian pada materi pecahan sederhana dengan menggunakan metode pembelajaran pemecahan masalah (*Problem Solving*) untuk meningkatkan prestasi siswa. Pada materi ini peneliti menetapkan KKM (kriteria ketuntasan minimal) ≥ 71 dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum diadakan penerapan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran pemecahan masalah (*Problem Solving*) dan sesudah diadakan penerapan menggunakan metode pembelajaran pemecahan masalah (*Problem Solving*) ini.

b. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

a. Perencanaan Tindakan

Beberapa hal yang dilakukan peneliti pada tahap ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pembelajaran berupa RPP yang sesuai dengan materi pelajaran.
- 2) Menyiapkan media yang akan digunakan pada saat pembelajaran.
- 3) Menyiapkan daftar nama anggota kelompok
- 4) Membuat lembar diskusi kelompok
- 5) Membuat lembar tes akhir tindakan I
- 6) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kegiatan peneliti pada proses belajar mengajar ketika menggunakan metode pembelajaran pemecahan masalah

7) Membuat pedoman wawancara

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus I

Dalam pelaksanaan siklus pertama direncanakan dalam satu kali pertemuan dalam waktu 2x45 menit. Pertemuan pertama adalah pelaksanaan pembelajaran pemecahan masalah berbantuan media manipulatif dan pelaksanaan soal tes siklus I. Materi yang akan diajarkan adalah pecahan sederhana, penyajian dengan gambar, dan perbandingan pecahan sederhana. Proses dari pelaksanaannya sebagai berikut :

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 26 Maret 2015 dilaksanakan pada pukul 08.00 s/d 09.30 WIB, di MI Ar-Rosidiyah Sumberagung Rejotangan Tulungagung. Jumlah siswa yang hadir ada 25 siswa. Dalam pelaksanaan tindakan peneliti berperan sebagai guru dan teman sejawat dan guru mata pelajaran Matematika berperan sebagai observer.

Kegiatan diawali dengan salam, menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, melakukan apersepsi, serta memotivasi siswa agar berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Selanjutnya sebelum memasuki kegiatan inti, peneliti memberikan pertanyaan tentang materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. hal ini diharapkan dapat

memancing keaktifan siswa, peneliti disimbolkan P dan siswa disimbolkan S.

P : Anak-anak, kalian pernahkah membeli roti dan kemudian membaginya dengan teman kalian ?

S : Pernah bu.. (secara serempak mereka menjawab).

P : Jika ibu punya sebuah roti, kemudian ibu ingin membagikan kepada 4 teman kalian, berapakah masing-masing bagian yang di dapat?

S : Seperempat bagian bu.....

(Zidan, salah 1 siswa menjawab)

P : Iya, benar. Seperempat bagian yang diperoleh tiap teman kalian.

Kemudian peneliti memberikan penjelasan secara global bahwa pembelajaran kali ini menggunakan metode pembelajaran pemecahan masalah (*Problem Solving*). Dan selanjutnya, peneliti memberitahukan kepada siswa tentang materi yang akan disampaikan yaitu pecahan sederhana. Peneliti menjelaskan materi penjumlahan dan pengurangan pecahan, menyajikan dengan gambar, dan membandingkan pecahan sederhana dengan menggunakan media manipulatif sebagai contoh cara menggunakan media tersebut saat diskusi. Setelah siswa mengetahui materi yang telah disampaikan kemudian peneliti membagi kelas menjadi 5 kelompok secara heterogen,

karena siswa ada 25, jadi masing-masing kelompok beranggotakan 5 siswa.

Siswa diarahkan duduk bersama kelompoknya, kemudian peneliti mengajukan permasalahan yang berkaitan dengan materi pecahan sederhana, peneliti juga membagi lembar kerja permasalahan pada masing-masing kelompok. Setelah peneliti memastikan semua kelompok mendapatkan lembar kerja siswa, selanjutnya peneliti memberi media kepada masing-masing kelompok. Peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya.

Ketika siswa berdiskusi peneliti berkeliling untuk mengamati kegiatan masing-masing siswa. Peneliti juga membimbing siswa untuk segera menyelesaikan tugas kelompok dan memfasilitasi siswa membuat laporan yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, baik secara individual maupun kelompok. Peneliti juga membimbing kelompok yang mengalami kesulitan membuat laporan, peneliti memberikan bantuan penjelasan yang bertujuan untuk membantu siswa menjawab soal pada lembar kerja permasalahan siswa. Berdasarkan pengamatan peneliti, terlihat masing-masing kelompok dapat menyelesaikan lembar kerja yang diberikan, namun masih ada beberapa kelompok yang masih bingung dalam mengerjakan.

S : Bu, ini cara mengerjakannya gimana?

P : cara mengerjakannya dibaca dulu tugasnya lalu diselesaikan tugas tersebut dengan dibantu media yang telah ibu bagikan

S : Menjawabnya apa harus digambar Bu?

P : Tidak harus digambar, kalian boleh menjawab dengan cara kalian sendiri, yang penting jawabannya harus jelas dan disertai dengan cara menemukan jawaban.

S : Bolehkah kita mengarsir kertasnya (media yang digunakan), bu .. untuk menjawab soalnya ?

P : Boleh, Tapi ingat sebelum mengarsir beri keterangan bagian yang jelas ya.

S : Bolehkah kita menggunting gambarnya nanti bu ?

P : Iy, boleh. Kemudian nanti hasil karya kalian ditempel di papan “Karya Kita”

Peneliti juga membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok untuk maju ke depan dan meminta kelompok lain mengomentari hasil presentasi. Setelah masing-masing kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil kerjanya, peneliti memberikan reward untuk menambah semangat belajar siswa dan memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipresentasikan. Selanjutnya Peneliti memberikan kesempatan siswa untuk

bertanya materi yang belum jelas. Peneliti menampung pertanyaan siswa, setelah pertanyaan siswa terjawab. Peneliti melakukan evaluasi dengan cara memberikan soal tes siklus I pada siswa.

Kemudian peneliti membagikan soal tes siklus I untuk dikerjakan oleh siswa. Siswa terlihat tertib dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu siswa bernama Hanif berbicara keras di depan teman-temanya. *“Bu, pada soal latihan ini saya harus mendapat nilai bagus agar saya mendapat hadiah dari bu guru”*. Peneliti menjawab *“iya, jika nilainya bagus, tidak contekan, dan tertib. maka nanti ibu beri hadiah untuk kalian”*. Peneliti memantau dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal tes siklus I dengan tujuan untuk membantu siswa dalam memahami soal.

Menjelang jam pelajaran selesai, peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaan soal latihan I (soal tes siklus I). Pada kegiatan penutup, guru (peneliti) memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang kesulitan dalam mengerjakan tes yang baru saja dikerjakan. Pada akhir pembelajaran peneliti bersama siswa membuat kesimpulan serta memberikan pesan-pesan moral. Kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama-sama dan salam.

c. Hasil Observasi

Pengamatan berlangsung bersamaan dengan melaksanakan tindakan. Pada tahap ini peneliti berperan sebagai pengajar, sedangkan pengamatan dilakukan oleh teman sejawat yaitu Agus Santoso dan guru mata pelajaran Matematika yaitu Ibu Amin Mubarakah, S.Ag dalam proses pembelajaran. Dari hasil pengamatan selama pembelajaran siswa nampak senang belajar kelompok dengan menggunakan metode pembelajaran pemecahan masalah. Meskipun masih ada siswa yang kurang memperhatikan diskusi belajar tersebut. Ada juga siswa yang mengganggu temannya yang sedang aktif mengerjakan tugas kelompok. Dari kejadian tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa belum bisa memanfaatkan kelompok belajar dengan maksimal sehingga mereka masih ada yang bergurau dengan teman, akhirnya materi yang disampaikan peneliti kurang dipahami siswa.

Waktu juga menjadi kendala peneliti dalam melakukan penelitian ini sehingga proses belajar belum berjalan dengan maksimal. Pada saat peneliti menjelaskan tentang metode pembelajaran pemecahan masalah ini siswa memperhatikan dengan penuh rasa ingin tahu, pada saat itu pula ada siswa yang berkomentar metode ini sulit karena mereka belum pernah diajarkan metode seperti ini dengan media. Tetapi setelah mereka

mencoba dengan media yang disediakan mereka mulai senang dengan metode yang peneliti terapkan.

Peneliti dalam observasi membagi pedoman observasi menjadi dua yaitu lembar observer kegiatan peneliti dan lembar observer kegiatan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran pemecahan masalah. Berikut ini adalah uraian data hasil observasi:

(1) Data Hasil Observasi Peneliti dan Siswa dalam pembelajaran

Hasil observasi kegiatan peneliti dalam pembelajaran dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dalam Pembelajaran Siklus I

Tahap	Indikator	Observer I		Observer II	
		Nilai	Deskriptor	Nilai	Deskriptor
Awal	Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
	Menentukan materi dan pentingnya materi	4	a, b, d	4	a, c, d
	Memotivasi siswa	3	a,b	4	a, b, c
	Membangkitkan pengetahuan prasyarat	5	a,b, c, d	5	a, b, c, d
Inti	Membentuk kelompok	5	a, b, c, d	5	a, b,c, d
	Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	a, b, c, d	5	a, b, c,d
	Meminta siswa memahami lembar kerja kelompok	4	a, c, d	3	a, b
	Meminta masing-masing kelompok bekerja sesuai lembar	4	a, c, d	5	a, b, c, d

	kerja kelompok				
	Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam mengerjakan lembar kerja kelompok	3	a, c	3	a, c
	Meminta kelompok melaporkan hasil kerjanya	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
Tahap akhir	Melakukan evaluasi/kuis	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
	Mengakhiri pembelajaran	4	a, b, d	4	a, b, d
	Total skor	57		58	

Berdasarkan tabel di atas secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan . Nilai yang diperoleh observer I adalah 57, observer II adalah 58. Sedangkan nilai maksimalnya adalah 65, sehingga skor rata-rata observer I dan II adalah $\frac{57 + 58}{2} = 57,5$. Jadi nilai akhir

yang dapat diperoleh adalah Nilai $\frac{57,5}{65} \times 100 = 88,46\%$

Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu:

Tabel 4.3 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100 %	A	4	Sangat Baik
76 – 85 %	B	3	Baik
60 – 75 %	C	2	Cukup
55 – 59 %	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Sangat Kurang

Sesuai dengan tabel diatas, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti berada pada kategori sangat baik.

Tabel 4.4 Hasil Observasi Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran Siklus I

Tahap	Indikator	Observer I		Observer II	
		Nilai	Deskriptor	Nilai	Deskriptor
Awal	Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	4	a, b, d	5	a, b, c, d
	Memperhatikan tujuan pembelajaran	3	a, d	5	a, b, c, d
	Memperhatikan penjelasan materi dan pentingnya materi	4	a, c, d	4	a, c, d
	Antusias dan keterlibatan dalam pembelajaran	2	a	3	a, b
Inti	Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
	Memahami tugas	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
	Memahami lembar kerja kelompok	5	a, b, c, d	3	a, d
	Keterlibatan dalam mengerjakan lembar kerja kelompok	4	a, b, c	4	a, b, c
	Memanfaatkan alat peraga yang tersedia	4	a, b, d	4	a, b, d
	Melaporkan hasil kerja kelompok	4	a, c, d	4	a, c, d
Akhir	Melakukan evaluasi/kuis	5	a, b, c, d	4	a, c, d
	Mengakhiri pembelajaran	4	b, c, d	4	b, c, d
	Total skor	49		50	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat secara umum kegiatan siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan, sebagian besar indikator dan deskriptor pengamatan muncul dalam

kegiatan siswa. Jumlah skor observer I adalah 49, dan observer II adalah 50, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 60, sehingga skor rata-rata observer I dan II adalah:

$$\frac{49 + 50}{2} = 49,5. \text{ Jadi nilai akhir yang dapat diperoleh adalah}$$

$$\text{Nilai : } \frac{49,5}{60} \times 100\% = 82,5\%$$

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan kegiatan siswa dalam pembelajaran berada pada kategori baik.

(2) Data Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat indikator maupun deskriptor seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

(a) Peneliti:

- 1) Persiapan peneliti sudah cukup baik
- 2) Peneliti kurang maksimal dalam menyampaikan materi kepada siswa terutama pengurangan pecahan sederhana
- 3) Suara peneliti sudah cukup keras, namun masih ada siswa yang ramai
- 4) Peneliti mampu mengendalikan kondisi kelas dengan menyampaikan ada *reward* di akhir pembelajaran

(b) Siswa:

- 1) Siswa antusias mengikuti pembelajaran, meskipun masih ada siswa yang ramai pada saat pembelajaran
- 2) Siswa yang senang dengan pelajaran Matematika langsung bekerja dengan kelompoknya dengan semangat
- 3) Siswa yang masih belum paham dengan pecahan sederhana sering bertanya dengan peneliti
- 4) Pada evaluasi soal tes siklus I, masih ada beberapa siswa yang belum percaya diri dengan jawabannya dengan mencontek hasil kerja temannya, sehingga ragu-ragu untuk mengumpulkan tugasnya.

Hasil catatan lapangan ini akan dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan refleksi untuk menentukan langkah selanjutnya.

(3) Hasil Soal Tes I Siklus I

Setelah melaksanakan metode pembelajaran pemecahan masalah (*Problem Solving*) dilaksanakan tes akhir untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan.

Adapun data hasil tes akhir siswa disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Data Hasil Post Test 1 pada Siklus 1

No.	Nama Siswa	L/P	Nilai yang diperoleh untuk Nomor Soal					Jumlah Nilai	Ketuntasan Belajar	
			1	2	3	4	5		Ya	Tidak
			20	20	20	20	20			
1.	AMAP	L	20	20	0	0	20	60		√
2.	AUG	L	20	20	20	0	0	60		√
3.	ANN	P	20	20	20	20	20	100	√	
4.	AFLP	P	20	20	20	20	20	100	√	
5.	AFH	P	20	0	0	0	20	40		√
6.	AAN	L	20	20	20	10	0	70		√
7.	KAZ	L	20	0	0	20	20	60		√
8.	LHAS	L	20	20	0	0	0	40		√
9.	LS	P	20	20	20	0	20	80	√	
10.	MA	L	0	20	20	0	20	60		√
11.	MHFR	L	20	20	20	0	20	80	√	
12.	MTKM	L	20	20	20	0	20	80	√	
13.	MZF	L	20	20	20	20	20	100	√	
14.	MEP	P	20	20	10	0	20	70		√
15.	NFF	P	20	20	20	20	20	100	√	
16.	RB	L	20	20	20	0	20	80	√	
17.	SF	P	20	20	0	0	20	60		√
18.	SS	P	20	20	20	20	20	100	√	
19.	SDFS	P	20	20	20	20	20	100	√	
20.	SNA	P	20	20	20	0	20	80	√	
21.	UO	P	20	20	20	0	20	80	√	
22.	WAS	P	20	20	20	0	20	80	√	
23.	WDP	L	20	20	20	0	20	80	√	
24.	MNAF	L	20	20	20	0	0	60		√

25.	MNA	L	20	20	20	0	20	80	√	
Jumlah skor yang diperoleh								1900		
Rata-rata								76,00		
Jumlah skor maksimal								2500		
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar								10		
Jumlah siswa yang tuntas belajar								15		

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran pemecahan masalah (*Problem Solving*), hasil *post test* 1 siswa yang belum tuntas adalah sebanyak 10 siswa, dan siswa yang tuntas belajar sebanyak 15 siswa .

Persentase ketuntasan :

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah siswa Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase ketuntasan belajar} = \frac{15}{25} \times 100\%$$

$$= 60\%$$

Berdasarkan tabel dapat diketahui juga, nilai rata-rata siswa pada tes awal adalah sebesar 76,00 dengan persentase ketuntasan belajar 60%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari tahap tes awal ke soal tes siklus 1. Dan berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa untuk jenis soal nomor 1 dan 2 yang merupakan soal penjumlahan

pecahan sederhana hampir 100% siswa mampu menjawabnya. Dan untuk soal nomor 3 dan 4 merupakan penjumlahan dan pengurangan pecahan sederhana masih sekitar 50%. Sedangkan untuk soal nomor 5 yang merupakan soal perbandingan pecahan sederhana, sudah sekitar 85% siswa yang mampu mengerjakan soal tersebut dengan benar.

Persentase ketuntasan belajar pada siklus I yang hanya 60%, menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa masih dibawah kriteria ketuntasan yang telah ditentukan, yaitu 75%. Dengan demikian masih diperlukan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa metode pembelajaran pemecahan masalah (*Problem Solving*) di MI Ar-Rosidiyah Sumberagung Rejotangan tulungagung.

d. Refleksi

Setiap akhir siklus dilakukan refleksi didasarkan pada hasil observasi, catatan lapangan dan hasil soal tes siklus 1. Hal ini bertujuan untuk perbaikan proses pembelajaran yang akan diterapkan pada tindakan siklus selanjutnya. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dari hasil observasi, catatan lapangan dan soal tes siklus 1. Masalah-masalah diatas timbul disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- (1) Siswa masih belum terbiasa dengan penerapan metode pembelajaran pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika.
- (2) Siswa masih terlihat pasif dalam kegiatan kerja kelompok, hanya beberapa siswa yang aktif melakukan diskusi untuk memecahkan masalah dalam lembar kerja kelompok.
- (3) Suasana gaduh pada saat diskusi karena belum semua anggota kelompok bekerjasama
- (4) Siswa masih mengalami kesulitan pada soal penjumlahan dan pengurangan pecahan sederhana, hanya sekitar 50% siswa yang mampu mengerjakan soal tersebut dengan benar.
- (5) Pada waktu akan presentasi masih anggota kelompok belum percaya diri mempresentasikan hasil kerja kelompok sehingga menyita waktu yang tersedia.

Ditinjau dari beberapa masalah dan faktor-faktor penyebabnya, maka perlu dilakukan beberapa tindakan untuk mengatasinya, antara lain:

- (1) Peneliti harus menjelaskan kemudahan dan manfaat yang diperoleh ketika belajar dalam berkelompok
- (2) Peneliti berusaha untuk mengaktifkan dan mendorong siswa untuk bekerjasama dengan kelompoknya dalam memecahkan masalah. Sehingga, mereka yang pasif mau mengemukakan

pendapatnya dalam kelompok bagaimana penyelesaian masalah dalam lembar kerja kelompok.

- (3) Peneliti harus menciptakan suasana kelas yang nyaman tapi serius sehingga siswa tenang menyelesaikan tugas kelompok, dan keadaan gaduh dapat dikendalikan.
- (4) Meningkatkan rasa percaya diri siswa akan kemampuan yang dimiliki dan memberi keyakinan kepada siswa bahwa pekerjaan yang dikerjakan sendiri akan memberikan hasil yang baik.
- (5) Memotivasi siswa untuk lebih percaya diri akan kemampuan yang dimiliki dan meyakinkan bahwa hasil kerjanya baik.

Dari uraian di atas, maka secara umum pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa, belum adanya peningkatan prestasi belajar siswa, karena masih 10 siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu ≥ 71 . Dan pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan sederhana hanya 50% yang mampu mengerjakan dengan benar. Oleh karena itu penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus II lebih menekankan pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan sederhana, agar prestasi belajar matematika siswa bisa meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

Tabel 4.6 Kendala Siklus I dan Perbaikan Siklus II

No.	Kendala Siklus I	Perbaikan Siklus II
1.	Siswa masih belum terbiasa dengan penerapan metode pemecahan masalah dalam pembelajaran Matematika.	Peneliti harus menjelaskan kemudahan dan manfaat yang diperoleh dari pembelajaran yang berlangsung.
2.	Siswa masih terlihat pasif dalam kegiatan kerja kelompok, hanya beberapa siswa yang aktif melakukan diskusi untuk memecahkan masalah dalam lembar kerja kelompok.	Peneliti berusaha untuk memotivasi siswa untuk aktif bekerjasama dengan kelompoknya dalam memecahkan masalah. Sehingga siswa yang pasif dapat mengemukakan pendapatnya dalam kelompok untuk penyelesaian masalah dalam kelompok.
3.	Suasana gaduh pada saat diskusi karena belum semua anggota kelompok bekerjasama.	Peneliti harus menciptakan suasana kelas yang nyaman dan aktif dalam belajar sehingga tenang dalam menyelesaikan tugas kelompok, dan keadaan gaduh dapat dikendalikan.
4.	Siswa masih merasa kesulitan pada soal penjumlahan dan pengurangan pecahan hanya sekitar 50% siswa yang mampu mengerjakan dengan benar.	Peneliti harus lebih menekankan lagi tentang materi penjumlahan dan pengurangan pecahan sederhana. Agar persentase ketuntasan belajar siswa juga meningkat.
5.	Siswa belum percaya diri untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok	Meningkatkan rasa percaya diri siswa akan kemampuan yang dimiliki siswa, dan semangat dalam menyelesaikan setiap masalah sesuai kemampuan diri sendiri akan jauh lebih baik.

2) Siklus II

Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan untuk memperbaiki tindakan pada siklus I, dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Proses pada siklus II akan diuraikan sebagai berikut :

a) Perencanaan Tindakan

Perencanaan pada siklus II dibuat berdasarkan refleksi pada siklus I. Pada kegiatan ini beberapa hal yang dilakukan peneliti adalah:

- (1) Menyusun RPP, lembar diskusi kelompok, lembar kerja soal latihan II sebagai post test II, observasi guru dan siswa.
- (2) Membuat pedoman wawancara dan catatan lapangan.
- (3) Mengoptimalkan pembelajaran serta memberikan motivasi kepada siswa agar meningkatkan aktifitas belajarnya.
- (4) Menyiapkan materi yang akan disampaikan dan prosedur pembelajaran yang digunakan.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 31 Maret 2015, mulai pukul 08.00-09.30 WIB. Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP. Seperti pada siklus I, peneliti hari ini ditemani dengan teman sejawat dan juga guru mata pelajaran Matematika sebagai observer.

Tahap pendahuluan peneliti mulai dengan mengucapkan salam, apresepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Kemudian peneliti memberikan penjelasan secara global bahwa metode pembelajaran yang akan digunakan sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu metode

pembelajaran pemecahan masalah (*Problem Solving*). Hal ini dilakukan agar siswa tidak mengalami kebingungan dalam berdiskusi, dan siswa dapat secara aktif dengan anggota kelompoknya untuk menyelesaikan tugas dari peneliti.

Peneliti memberitahukan kepada siswa tentang materi yang akan disampaikan yaitu operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan sederhana. Kemudian peneliti mengkondisikan semua siswa untuk duduk sesuai dengan kelompoknya.

Setelah itu, peneliti menyampaikan permasalahan yang berkaitan dengan materi penjumlahan dan pengurangan pecahan sederhana dan peneliti membagi lembar kerja pada tiap kelompok. Peneliti memastikan semua siswa mendapatkan lembar kerja siswa, selanjutnya peneliti memberi media kepada tiap-tiap kelompok. Kemudian peneliti mengingatkan cara menggunakan media tersebut, dengan penuh antusias siswa menjawab “*iy, masih ingat buuu cara menggunakannya.*”

Peneliti kemudian mengingatkan siswanya agar turut aktif menyelesaikan tugas kelompok. Ketika siswa sedang berdiskusi peneliti berkeliling untuk mengamati kegiatan masing-masing siswa. Peneliti juga membimbing siswa untuk segera menyelesaikan tugas kelompok dan memfasilitasi siswa membuat laporan yang dilakukan baik lisan maupun tertulis,

baik secara individual maupun kelompok. Berdasarkan pengamatan peneliti, terlihat masing-masing kelompok dapat menyelesaikan lembar kerja yang diberikan dan nampak siswa sudah mulai terbiasa untuk berdiskusi dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Setelah waktu yang disediakan berdiskusi habis, maka setiap kelompok harus mengumpulkan hasil diskusi yang telah didiskusikan. Kemudian peneliti meminta perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Sebelum peneliti menyimpulkan dan menempelkan hasil kerja kelompok pada papan “Karya Kita”. Peneliti memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami. Hal ini dilakukan untuk menstimulus siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari. Ada lima siswa yang masih mengeluh bahwa penjumlahan dan pengurangan pecahan sederhana itu sulit. Hal ini menandakan bahwa mayoritas siswa telah memahami tentang pecahan, berarti mereka telah siap menerima soal masalah baru.

Kemudian latihan soal tes siklus II dibagikan dan peneliti menjelaskan tentang prosedur pengerjaannya, kemudian para siswa mengerjakan soal-soal tersebut dan peneliti mengamati dan mendampingi jalannya kegiatan.

Kegiatan penutup pada pertemuan ini peneliti memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang kesulitan dalam mengerjakan tes yang baru saja dikerjakan. Dan peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pengerjaan soal tes siklus II peneliti bersama para siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan I dan II . Kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama-sama dan salam.

c) Hasil Observasi

Pada tahap observasi pada siklus II sama halnya pada siklus I, yaitu dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Observasi pada penelitian ini dilakukan oleh 2 observer yaitu guru dan teman sejawat. Observasi ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman observasi terlampir. Berikut ini adalah uraian data hasil observasi:

(1) Data Hasil Observasi Peneliti dan Siswa dalam pembelajaran

Hasil observasi kegiatan peneliti dalam pembelajaran dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dalam Pembelajaran Siklus II

Tahap	Indikator	Observer I		Observer II	
		Nilai	Deskriptor	Nilai	Deskriptor
Awal	Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
	Menentukan materi dan pentingnya materi	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
	Memotivasi siswa	4	a, b, c	4	a, b, c,
Inti	Membangkitkan pengetahuan prasyarat	4	b, c, d	4	a, c, d
	Membagi kelompok	5	a, b, c, d	5	a, b,c, d
	Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	a, b, c, d	5	a,b,c,d
	Meminta siswa memahami lembar kerja kelompok	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
	Meminta masing-masing kelompok bekerja sesuai lembar kerja kelompok	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
	Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam mengerjakan lembar kerja kelompok	5	a, b, c, d	5	a,b, c, d
	Meminta kelompok melaporkan hasil kerjanya	4	a, b, c	5	a, b, c, d
Tahap akhir	Melakukan evaluasi/kuis	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
	Mengakhiri pembelajaran	4	a, b, d	5	a, b, c, d
Jumlah		61		63	

Berdasarkan tabel di atas ada beberapa hal yang tidak dilakukan peneliti. Meskipun demikian, secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan pada lembar observasi tersebut. Nilai yang

diperoleh observer I adalah 61, dan nilai yang diperoleh pengamat II adalah 63. Sedangkan nilai maksimalnya adalah 65, sehingga skor rata-rata observer I dan II adalah:

$$\frac{61+63}{2} = 62. \text{ Jadi nilai akhir yang dapat diperoleh adalah}$$

$$\text{Nilai: } \frac{62}{65} \times 100\% = 95,38\%$$

Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu:

Tabel 4.8 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100 %	A	4	Sangat Baik
76 – 85 %	B	3	Baik
60 – 75 %	C	2	Cukup
55 – 59 %	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Sangat Kurang

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti berada pada kategori sangat baik.

Tabel 4.9 Hasil Observasi Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran Siklus II

Tahap	Indikator	Observer I		Observer II	
		Nilai	Deskriptor	Nilai	Deskriptor
Awal	Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
	Memperhatikan tujuan pembelajaran	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
	Memperhatikan penjelasan materi dan pentingnya materi	4	a, c, d	4	a, c, d
	Antusias dan keterlibatan dalam pembelajaran	4	a, c, d	4	a, c, d
Inti	Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
	Memahami tugas	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
	Memahami lembar kerja kelompok	4	a, c, d	4	a, c, d
	Keterlibatan dalam mengerjakan	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
	Memanfaatkan alat peraga yang tersedia	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
	Melaporkan hasil kerja kelompok	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
Akhir	Melakukan evaluasi/kuis	5	a, b, c, d	5	a, b, c, d
	Mengakhiri pembelajaran	4	a, b, d	4	a, b, d
	Total skor	56		56	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat secara umum kegiatan siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan, sebagian besar indikator dan deskriptor pengamatan muncul dalam kegiatan siswa. Jumlah skor observer I adalah 56, dan observer II adalah 56, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 60, sehingga skor rata-rata observer I dan II adalah:

$\frac{56+56}{2} = 56$. Jadi nilai akhir yang dapat diperoleh adalah

$$\text{Nilai} = \frac{56}{60} \times 100\% = 93,33\%$$

Sesuai dengan tabel tersebut, maka taraf keberhasilan kegiatan siswa dalam pembelajaran berada pada kategori sangat baik.

(2) Data Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat indikator maupun deskriptor seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- (a) Siswa tampak serius memperhatikan penjelasan dari peneliti dan sudah berani mengajukan pertanyaan maupun pendapat.
- (b) Siswa sudah terlihat aktif dalam kegiatan diskusi.
- (c) Siswa sudah terbiasa dengan teman-teman satu kelompok sehingga komunikasi bisa berjalan dengan baik
- (d) Pada waktu akan presentasi, siswa sudah terlihat siap dan percaya diri untuk mewakili presentasi
- (e) Pada waktu evaluasi tes akhir siklus II, sudah semakin berkurang siswa yang mencontek, karena mereka sudah

merasa percaya diri pada kemampuan yang telah dimilikinya.

(3) Hasil Wawancara

Wawancara dilaksanakan pada akhir siklus 2 dengan memilih 3 orang sebagai perwakilan siswa dengan kriteria siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Kegiatan wawancara dilaksanakan pada hari Selasa, 31 Maret 2015 pukul 09.30 (Jam istirahat) di ruang kelas III. Ketiga siswa tersebut adalah Laila, Khafid, dan Leo.

Tabel 4.10 Hasil Wawancara dengan Siswa

Pertanyaan	Jawaban
P: "Selamat pagi anak-anak, buat ngisi waktu istirahat sambil makan jajan duduk sini bentar ya."	Laila : "Pagi juga buu."
	Khafid : "Pagi buu"(sambil makan jajan)
	Leo : "Pagi buu." (sambil lari-larian)
P: "Bu Khoir mau Tanya boleh?, pertanyaan ini tidak mempengaruhi nilai kalian, jadi jangan takut untuk menjawabnya ya...!"	Khafid: "Oke, buu"
	Laila: "Iya buu."
	Leo : "Iya buu, pertanyaannya apa bu?."
P: "Apakah kalian pernah belajar dengan metode pembelajaran pemecahan masalah sebelumnya?."	Khafid : "Belum pernah sama sekali buu."
	Laila: "Belum buu, biasanya cuma dijelaskan terus di suruh mengerjakan buku paket."
	Leo : "Belum pernah buu"
P: "Apakah kalian senang dengan belajar dengan metode pembelajaran pemecahan masalah?, kalau Ibu boleh tau, Alasannya apa jika kalian senang?"	Khafid: "Senang buu, karena saya bisa mengerjakan bareng teman ditambah membuat hasil karya dari dan mengumpulkan poin, jadi seru buu".
	Leo: "Senang buu bisa mengerjakan soal bersama-sama "
	Laila: "Senang buu, karena jika saya tidak bisa ada teman dan bu Khoir yang mau membantu."
P: "Bagaimana pendapat kamu jika guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran pemecahan masalah ?"	Laila: "Menyenangkan Buu, saya jadi mudah memahami materi dan semakin senang dengan pelajaran matematika."
	Khafid: "Bagus buu, saya suka dengan metode pembelajaran seperti ini. Saya jadi tidak merasa bosan jika diajar matematika."
	Leo: "Bagus buu. Saya jadi bisa mengerjakan matematika tanpa mencontek teman."

P: “Apakah ada kesulitan dalam menyelesaikan soal dalam mengerjakan latihan soal dan soal post test?”	Laila : “Tidak buu, karena dikerjakan bareng-bareng ditambah ada medianya saya dan kawan-kawan tidak mengalami kesulitan”.
	Khafid: “Tidak buu, saya ingin diberi soal lagi seperti itu.”(sambil senyum-senyum)
	Leo : “Tidak buu.”
P: “Apakah kalian lebih memahami materi penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan menggunakan metode pembelajaran pemecahan masalah?”	Laila : “Iya buu, saya lebih memahami materi dengan penjumlahan dan pengurangan pecahan.”
	Khafid: “Iya buu, saya menjadi lebi faham.”
	Leo: “Iya buu, saya juga lebih faham.”
P: “Terimakasih ya adik-adik atas jawabannya. Sekarang silahkan dilanjutkan istirahatnya!”	Semua : “Iya Buu, sama-sama”

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, disimpulkan bahwa siswa merasa senang dengan penerapan metode pembelajaran pemecahan masalah, karena dengan metode pembelajaran ini para siswa menjadi lebih cepat mengerti dan memahami konsep pecahan.

Mereka juga mengemukakan bahwa dengan belajar berkelompok, mereka menjadi lebih bebas mengemukakan pendapat, dan pada saat mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi maka teman-teman dalam satu kelompok akan saling membantu. Sehingga mereka bisa lebih memahami materi, dan pada saat diadakan tes akhir mereka dapat memahami soal dan dapat mengerjakan dengan baik.

(4) Data Hasil Tes Akhir Siklus II

Setelah melaksanakan metode pembelajaran pemecahan masalah pada pertemuan pertama, maka pada

pertemuan kedua dilaksanakan tes akhir untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan.

Adapun data hasil tes akhir siswa disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.11 Data Hasil Post Test II pada Siklus II

No.	Nama Siswa	L/P	Nilai yang diperoleh untuk Nomor Soal					Jumlah Nilai	Ketuntasan Belajar	
			1	2	3	4	5		Ya	Tidak
			20	20	20	20	20			
1.	AMAP	L	20	20	0	10	20	70		√
2.	AUG	L	20	20	20	10	20	90	√	
3.	ANN	P	20	20	20	20	20	100	√	
4.	AFLP	P	20	20	20	20	20	100	√	
5.	AFH	P	20	20	10	5	20	75	√	
6.	AAN	L	20	20	20	10	20	90	√	
7.	KAZ	L	20	20	10	10	20	80	√	
8.	LHAS	L	20	20	10	0	20	70		√
9.	LS	P	20	20	20	10	20	90	√	
10.	MA	L	20	20	10	10	20	80	√	
11.	MHFR	L	20	20	10	20	20	90	√	
12.	MTKM	L	20	20	20	10	20	90	√	
13.	MZF	L	20	20	20	20	20	100	√	
14.	MEP	P	20	20	20	10	20	90	√	
15.	NFF	P	20	20	20	20	20	100	√	
16.	RB	L	20	20	20	20	20	100	√	
17.	SF	P	20	20	20	0	20	80	√	
18.	SS	P	20	20	20	20	20	100	√	

19.	SDFS	P	20	20	20	20	20	100	√	
20.	SNA	P	20	20	20	20	20	100	√	
21.	UO	P	20	20	20	10	20	90	√	
22.	WAS	P	20	20	20	20	20	100	√	
23.	WDP	L	20	20	20	20	20	100	√	
24.	MNAF	L	20	20	20	0	20	80	√	
25.	MNA	L	20	20	20	10	20	90	√	
Jumlah skor yang diperoleh								2255		
Rata-rata								90,2		
Jumlah skor maksimal								2500		
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar								2		
Jumlah siswa yang tuntas belajar								23		
								92%		

Hasil tes akhir siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa 90,2. Dari hasil tes akhir siklus II tersebut, hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan bila di bandingkan dengan hasil tes akhir siklus I yaitu 76,00.

Dari tabel hasil tes akhir tersebut diatas diperoleh 23 siswa telah memperoleh nilai ≥ 71 dan 2 siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum yaitu ≥ 71 .

Persentase ketuntasan:

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah siswa Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase ketuntasan belajar} = \frac{23}{25} \times 100\% = 92\%$$

Persentase ketuntasan belajar pada siklus II adalah 92%, yang berarti bahwa persentase ketuntasan belajar siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditentukan, yaitu 75%. Sehingga tidak perlu diadakan siklus selanjutnya.

d) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, catatan lapangan, wawancara dan hasil tes akhir, dapat diperoleh beberapa hal, antara lain:

- (1) Aktifitas peneliti sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik.
- (2) Aktifitas siswa sudah menunjukkan tingkat keberhasilan yang sangat baik.
- (3) Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu yang sudah sesuai dengan rencana.
- (4) Berdasarkan tes akhir siklus II, dan membandingkan dengan siklus I, Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan. Oleh karena itu, tidak diperlukan pengulangan siklus.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran pemecahan masalah pada siklus II dapat dikatakan berhasil dan tidak diperlukan siklus selanjutnya, sehingga tahap penelitian berikutnya adalah penulisan laporan.

2. Temuan Penelitian

Berdasarkan temuan yang diperoleh dalam penelitian dari siklus I dan siklus II antara lain sebagai berikut:

- 1) Tahap-tahap penerapan metode pemecahan masalah
 - a) Memahami masalah

Peneliti memberikan masalah, kemudian peneliti mengenalkan siswa pada masalah sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa. siswa memahami masalah materi tentang pecahan sederhana, ditemukan bahwa masih banyak siswa yang merasa bingung dan siswa masih banyak bertanya untuk memahami masalah, hal itu terjadi pada siklus I. Pada siklus II siswa sudah mampu memahami masalah sesuai dengan pengalaman dari tiap siswa dalam kelompok.

- b) Merencanakan penyelesaian masalah

Peneliti mendampingi siswa untuk segera menyelesaikan tugas kelompok. setiap kelompok diminta untuk merumuskan pemecahan masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman siswa. Dalam memecahkan masalah tiap kelompok hanya merencanakan satu penyelesaian masalah, hal ini terjadi pada siklus I. Sedangkan pada tahap siklus II, siswa sudah dapat menyelesaikan penyelesaian masalah dengan beberapa rencana penyelesaian secara baik dengan bantuan media manipulatif.

c) Menyelesaian masalah sesuai rencana

Peneliti membimbing siswa untuk melakukan pembuktian dari tiap tahap. Dalam memecahkan masalah siswa menggunakan media manipulative dengan cara melipat, mengarsir, dan menggunting media. Ditemukan bahwa, siswa masih ragu dalam melakukan pembuktian dari perencanaan penyelesaian masalah, hal ini terjadi pada siklus I. Sedangkan pada tahap siklus II, siswa sudah dapat menyelesaikan penyelesaian masalah dengan baik dan benar.

d) Memeriksa kembali

Pada saat akan presentasi sebagian anggota kelompok masih belum percaya diri untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok. Hal ini terjadi pada tahap siklus I. Pada tahap siklus II, Siswa sudah siap dan percaya diri untuk mewakili presentasi dari hasil kerja yang sudah didiskusikan.

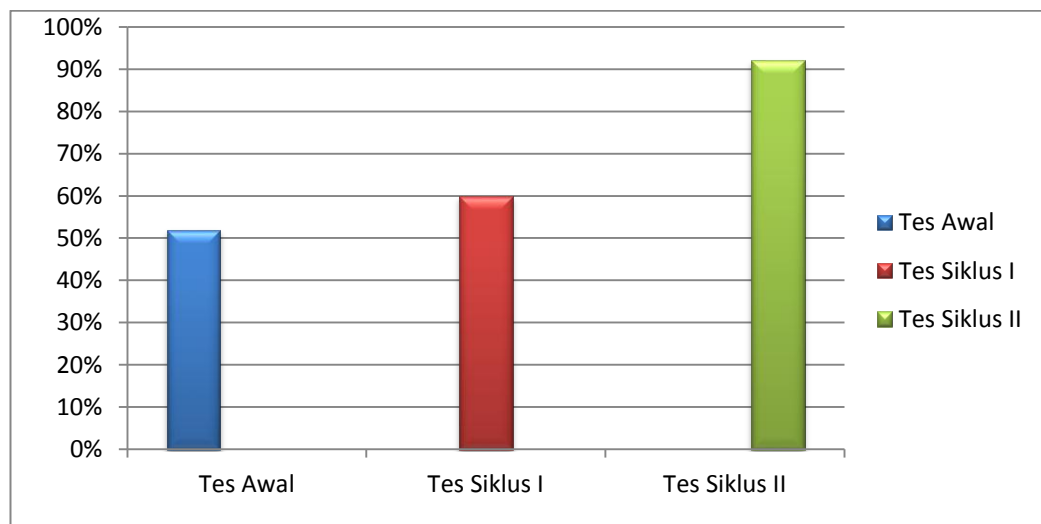
2) Hasil belajar siswa

- a) Adanya peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan dengan menerapkan metode pembelajaran pemecahan masalah pada mata pelajaran Matematika yang dilakukan pada siklus I dan siklus II yang diukur dengan tes akhir pada tiap siklusnya.
- b) Peningkatan hasil belajar siswa dapat diketahui dari hasil tes akhir siklus I dan hasil tes akhir siklus II. Diperoleh nilai rata-rata siswa pada tes akhir siklus I sebesar 76,00. Sedangkan nilai rata-rata

siswa pada tes siklus II sebesar 90,2. Sehingga hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan yang signifikan.

- c) Peningkatan hasil belajar tersebut dapat diketahui mulai dari nilai tes awal, soal tes siklus I sampai dengan soal tes siklus II. Hal itu dapat dilihat dari persentase peningkatan prestasi belajar siswa, yang digambarkan pada diagram dibawah ini:

Gambar 4.1 Diagram Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa



Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran pemecahan masalah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Sehingga metode pembelajaran pemecahan masalah dapat dikembangkan sesuai dengan materi pelajaran, supaya tujuan pembelajaran tercapai dan siswa menjadi fokus pada proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode Pembelajaran Pemecahan Masalah

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui penerapan metode pembelajaran pemecahan masalah (*Problem Solving*) pada materi pokok pecahan sederhana yang dilaksanakan pada siswa kelas III MI Ar-Rosidiyah Sumberagung Rejotangan Tulungagung. Dengan menerapkan metode tersebut dalam pembelajaran matematika siswa akan lebih aktif dan dapat lebih memahami materi secara mendalam.

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I dilaksanakan selama satu kali pertemuan, yaitu pada tanggal 26 Maret 2015, siklus ke II dilaksanakan selama satu kali pertemuan, yaitu pada tanggal 31 Maret 2015. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan tes awal untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian siklus I. Dan dari analisa hasil tes awal memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan prestasi belajar mereka dalam mata pelajaran matematika dan fokus penelitian ini pada materi pecahan sederhana kelas III.

Dalam kegiatan penelitian ini dibagi menjadi 4 tahap, yaitu: 1) Memahami masalah, 2) Merencanakan penyelesaian masalah, 3) Menyelesaikan masalah sesuai rencana, 4) Memeriksa kembali. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III di MI Ar-Rosidiyah Sumberagung Rejotangan Tulungagung.

a. Memahami masalah

Peneliti memberikan dan mengenalkan masalah pada siswa. Siswa sudah mampu memahami masalah sesuai dengan pengalaman kehidupan sehari-hari dari tiap siswa dalam kelompok. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmah Iwantari yaitu “metode pembelajaran pemecahan masalah sudah dapat membantu siswa dalam memahami masalah dan dapat meningkatkan prestasi belajar pada materi pecahan.”¹

b. Merencanakan penyelesaian masalah

Peneliti mendampingi siswa untuk segera menyelesaikan tugas kelompok. setiap kelompok diminta untuk merumuskan pemecahan masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman siswa. Siswa sudah mampu membuat rencana penyelesaian masalah dengan baik yang akan dituangkan dalam media. Siswa mampu berbuat secara aktif. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh John Dewey dalam metode pembelajaran pemecahan masalah, yaitu merumuskan penyelesaian masalah membuat keaktifan siswa disekolah.²

c. Menyelesaikan masalah sesuai rencana

Peneliti membimbing siswa untuk melakukan pembuktian dari tiap tahap. Dalam memecahkan masalah siswa menggunakan media manipulatif dengan cara melipat, mengarsir, dan menggunting media. Hal ini menunjukkan kreatifitas siswa yang tinggi dalam memecahkan

¹ Rohmah Iwantari, *Penerapan Metode Pemecahan Masalah Siswa Kelas IV-B MIN Jeli Karangrejo*, (Tulungagung : Skripsi Tidak diterbitkan, 2013)

² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Pustaka Setia), hal. 85

masalah dari hasil perencanaan dan dengan aplikasi bantuan media secara kreatif.

d. Memeriksa kembali

Siswa mampu membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok. Berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai pengalaman siswa. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Johnson dalam salah satu delapan karakteristik pembelajaran kontekstual, yaitu membuat hubungan penuh makna, melakukan pekerjaan penting, belajar mengatur sendiri, kerjasama, berfikir kritis dan kreatif.³

e. Aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan baik dalam proses pembelajaran dari yang awalnya pasif menjadi aktif dalam belajar bersama teman sejawat yang dapat diketahui dari hasil lembar observasi peneliti dalam proses pembelajaran.

f. Selama pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran pemecahan masalah terjadi peningkatan prestasi belajar.⁴ Perencanaan penyelesaian masalah berdasarkan pengalaman siswa membawa dampak positif bagi siswa untuk mendorong prestasi belajar siswa.

³ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 110

⁴ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), hal. 41

2. Peningkatan prestasi belajar matematika siswa kelas III MI Ar-Rosidiyah Sumberagung Rejotangan Tulungagung dengan diterapkannya Metode Pembelajaran Pemecahan Masalah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran pemecahan masalah mempunyai dampak yang positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi pokok pecahan sederhana. Peningkatan prestasi belajar selama penelitian dapat dilihat dari nilai tes awal, soal tes, siklus I sampai dengan soal tes siklus II. Siswa juga antusias dalam memecahkan masalah soal yang dibantu dengan media kertas lipat dan karton. Prestasi belajar siswa mengalami peningkatan mulai tes awal, soal tes siklus I sampai dengan soal tes siklus II. Hal ini dapat diketahui dari persentase ketuntasan belajar siswa dari 52% (tes awal), meningkat menjadi 60% (soal tes siklus I), dan meningkat lagi menjadi 92% (soal tes siklus II).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran pemecahan masalah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hidayatul Fatmasari “ Penerapan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Di Kelas III MIN Kunir Wonodadi Blitar, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dari siklus I sebesar 66% dan siklus II sebesar 81%.⁵ Pembelajaran dengan menerapkan metode pemecahan masalah (*Problem Solving*) mendapat pengaruh yang positif dari siswa.

⁵ Hidayatul Fatma Sari, *Penerapan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Di Kelas III MIN Kunir Wonodadi Blitar*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011)

Siswa lebih senang belajar dengan menggunakan metode pemecahan masalah ini karena dengan mengaitkan pengalaman siswa sehari-hari secara nyata. Sehingga lebih mudah memahami materi serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.